FROM A to Z MYANMAR
BY
JIMMY ARIESTA

DAFTAR ISI:

Nobody went to Myanmar…

Gitu deh jawaban yang saya terima ketika tanya harga jasa pembuatan visa Myanmar kepada seorang agen pengurusan visa.
Kalau jasa urus visa ke Australia, Jepang, US, atau Schengen sih udah diluar kepala dia, tinggal jeblak sebut harga.
Tapi Myanmar? Entar dulu mas, saya cek dulu ke kedutaan Myanmar ya..
Eh mas kesana mau liburan alias vakansi kan? Bukan ada acara politis kan?
Saya jawab singkat namun padat bermakna: Mau Honeymoon..
(walaupun sudah berlalu lebih dari 6 bulan, tapi everyday seems like a honeymoon to us.. cieehhhh… cuih)

Baru setelah beberapa jam kemudian saya ditelpon: OK Pak Jimmy biayanya 600 ribu per orang, untuk 2 orang jadi 1,2 juta ya, kalau OK besok saya singgah ke embassy ambil formnya.
Walaupun udah tahu kalau ngurus langsung resminya cuman Rp 200 ribu (yang artinya harga jasanya 2x lipat), tapi karena hitung-hitung tiket pesawat ke Jakarta, capek macet-macetan di Jakarta, belum lagi ngajuin cuti kerja yang belum tentu di-approve, apalagi kebetulan duit dicelana udah agak tebel nge-ganjel..
Langsung saya jawab singkat namun padat bermakna: OK. Saya transfer uangnya besok.*

*Note: Saat ini apply Visa Myanmar jauh lebih gampang lagi, tinggal isi form dan bayar disini https://www.myanmarevisa.gov.mm/

Tapi, inti ceritanya bukan harga jasa agent visa, tapi emang nggak banyak orang yang tahu tentang Myanmar.
Iya kan? Tahu apa coba kalian tentang Myanmar??
Eh ada yang ngacung.. saya tahu Myanmar itu di Asia Tenggara, dulu namanya Burma.
– OK, saya kasih ponten 100 buat yang ngacung, walaupun standar banget pengetahuan umumnya.
Eh ada lagi yang ngaceng.. eh ngacung.. saya tahu U-Thant, itu orang Myanmar yang pernah jadi sekjen PBB tahun 60an.
- Ah jadul banget ni orang, tapi nggak apa deh, saya kasih ponten yang ngaceng.. eh ngacung ini 100 juga.
Ayo ada lagi yang mau ngacung? Saya tahu Aung-Sang-Suu-Kyi, peraih nobel perdamaian
– Mantap, lumayan apdet lah.. gua kasih nilai 200..
.. dan setelah itu nggak ada lagi yang ngacung.
Kesimpulannya: Bagi sebagian besar rakyat Indonesia, Myanmar alias Burma itu antah berantah..

Myanmar mungkin akan agak terdengar di Indonesia kalo lagi musim bola Piala Tiger atau Piala AFF.
Dulu sih kita bisa menang lebih dari 5-0.. kalo sekarang, ya hasilnya seri tampaknya cukup layak lah..
atau Myanmar sekarang agak terdengar akibat Muslim Rohinga yang telantar (walaupun ini sebetulnya lebih ke sentimen etnis,
sedangkan berita yang beredar mulut-ke-mulut orang Indonesia kalo ini sentimen agama).
Tahukah anda pertikaian Yahudi – Palestina itu bukan sentimen agama, tapi karena perebutan tanah?
– he he.. kalo masalah serius ginian, forumnya lain kali ya.. Iya deh.

But still, Myanmar itu Antah Berantah.
Setidaknya dibandingkan Malaysia, Singapore, atau Hongkong yang dijadikan tempat plesir nasional kaum borjuis Indonesia.
Jadi kalo Justin Bieber sempat bilang Indonesia adalah negara antah-berantah, entah bagaimana dia menganggap Myanmar..

Anyway, How about me? Kenapa saya ke Myanmar?
Saya sih datang karena penasaran doang..

Alkisah, suatu hari saya nongkrong di WC.
Sambil ngeden saya baca sebuah majalah.
Nah, ada gambar puluhan candi terhampar dalam 1 frame..
Ada sedikit cahaya muram, ada kabut, terkesan mistis
keren banget, begitu *eye catching buat* mata saya
Sampe nggak jadi ngeden.. Beol nggak keluar, perut tetap sakit..

Lalu saya browsing-brosing.. akhirnya tahu kalau gambar itu adalah
pemandangan di Bagan, suatu tempat di Myanmar.
Langsung saya tanya istri "Gimana kalau tahun depan ke Myanmar?"
Diana balik tanya "Emang ada apa di Myanmar?"
Saya jawab "Ada apa ya?? Ada saya.."
Diana bilang "OK deh.."
Begitulah istri saya, main OK aja dia..

lanjut browsing-browsing, tanya-tanya di milis,
cari tiket murah, susun itinerary asal-asalan
…**and hey ho lets go.. Here we go**…

Disclaimer: Gambar ini bukan gambar saya T__T, diambil dari internet

FORMER CAPITAL
YANGON

Jaman dulu disebut Rangoon, tapi pemerintah yang berkuasa sekarang menggantinya dengan nama Yangon. Jangan heran kalau code bandaranya masih pakai RGN, singkatan dari Rangoon, merupakan pintu masuk utama Myanmar dari dunia luar.

Sampai tahun 2005, Yangon masih berstatus sebagai ibukota Negara sebelum akhirnya pemerintah yang berkuasa memindahkan ibukotanya ke Naypyidaw, sebuah kota diutara Yangon, yang sampai saat ini tidak boleh sama sekali dimasuki oleh orang asing.

Saya dan Diana (ini nama istri saya) berencana jalan-jalan di Yangon selama 2 hari sebelum lanjut mengunjungi daerah lain di Myanmar yaitu Bagan dan Mandalay.
Doakan kami ya, semoga kami manjadi berkat buat Yangon dan rakyat Yangon menjadi sejahtera sakinah mawadah warohmah berkat kedatangan kami... Amin...

SHWEDAGON
THE MOST SACRED PAGODA

Shwedagon Pagoda atau Shwedagon Paya inilah candi terbesar, tersakral, dan tercantik di Yangon.
Masih sangat aktif, buktinya ketika saya kesana banyak sekali orang datang sembahyang.
Saya tanya, apakah ini hari tertentu atau ada perayaan tertentu? Ternyata nggak, emang tiap hari penuh lho..

Hari pertama di Myanmar, selesai taro ransel dan istirahat sejenak, sekitar jam 6 sore kami berangkat ke Shwedagon Pagoda
Sampai disana diturunkan oleh supir taxi dipintu khusus turis.
Turis naik keatas tak perlu meniti tangga banyak-banyak, cukup pakai pakai lift,
tapi ada bayarannya, kalo nggak salah USD 5 per orang.
Lumayan lah buat kondisi istri saya Diana.. emang Diana kondisinya kenapa?

Lalu kami melihat banyak sekali stupa emas dan banyak sekali orang yang sembahyang, sekitar 213 1/2 orang ada disana.
Saya sibuk potrat potret dan tak lama kemudian ada seorang pemuda dengan kain longyi dan ikat kepala mengajak ngobrol.
Saya sih yakin dia semacam guide begitu karena begitu bersemangat menerangkan mengenai Shwedagon.

Karena saya suka cara pendekatan dia yang nggak terlalu maksa, jadi saya OK saja denger-denger cerita dia.
Dia mulai cerita mengenai macam-macam aliran Budha, walaupun namanya Budha, dia bilang yang di India dan Myanmar beda
aliran Budhanya dengan yang ada di China, saya sih nggak ngerti, pura-pura ngangguk-ngangguk biar dia senang..
Dia bicara bahwa daun-daun emas yang membalut stupa ada beberapa yang diwarnai emas, tapi ada beberapa yang memang dibuat
dari lembaran emas, dan itu ada dibagian puncak stupa, sekali lagi saya pura-pura ngangguk-ngangguk biar dia senang..
Saat saya foto-foto puncak stupa, dia ajak saya geser beberapa meter dari tempat saya berdiri dan menunjukkan bahwa
dipuncak stupa, ada permata yang berkerlip terkena cahaya, warnanya hijau.
Dia ajak saya geser ke tempat lain, ada permata dipuncak yang warnanya merah, geser dikit lagi, ada yang warna ungu.
Dan memang benar, permata itu hanya berwarna jika dilihat dari posisi tempat tertentu, dari tempat lain tidak tampak.
Keren. Kali ini saya ngangguk-ngangguk emang senang, nggak pura-pura lagi.

Dia banyak sekali menunjukkan hal-hal; yang saking banyaknya untuk saya digest, saya malah jadi lupa..
Setelah bosen dan capek, saya bilang terima kasih untuk guidancenya sambil kasih tip sama dia beberapa dollar.
Berapa? Rahasia, hanya saya dan dia dan Tuhan YME yang tahu. Eh, istri saya juga tahu ding.. Mungkin teman2nya juga tahu.
Eh, mungkin juga keluarganya ada yang tahu. Jadi saya kasih tahu nggak ya? Mau tahu? Mau tahu aja atau mau tahu banget?

O ya, saya ingat dia tunjukkan suatu tempat pemujaan dewa untuk meminta kesuburan alias minta anak
Saya dan Diana senyum-senyum saja. Kenapa?

Selain Shwedagon Paya, ada 1 pagoda lagi yang lumayan besar di Yangon, namanya Sule Paya alias Sule Pagoda.
Ini seriusan lho namanya Sule, ane kagak bo'ong. Saya sempat tanya sama supir taxi, apakah pagoda ini ada hubungannya dengan Sule Opera Van Java. Sopir taxi itu tak menjawab hanya terdiam, mungkin karena dia memang lagi hitung duit bayaran taxi dari saya.

Sule Pagoda katanya sih pagoda dengan bangunan segi delapan, agak berbeda dengan pagoda lain yang biasanya berbentuk lingkaran. Itu juga katanya, karena kami tak begitu tertarik masuk kedalam Sule Paya yang segi delapan itu, kami mungkin tertarik jika pagoda itu berbentuk segitiga tak beraturan atau berbentuk pesawat terbang atau berbentuk buah dada.

Kami hanya memanfaatkan sekeliling bawah bangunan pagoda untuk berfoto-foto, contohnya seperti foto dibawah ini.
Diana juga sempat mencocokan garis tangan dia dengan 'primbon' Burma.
Hasil pembacaan adalah Diana membutuhkan perawatan khusus, namanya manicure.

Yang menakjubkan dari Myanmar adalah, sedikit sekali atau anggap aja, tidak ada ATM.
Jadi siapkan uang United States Dollar secukupnya, karena cuma mata uang itu yang bisa dipake jadi alat tukar. Lebih baik bawa lebih banyak cash daripada kekurangan.

Jangan lupa, uang Dollar nya harus unyu-unyu*
Jangankan yang lecek, yang kelipet dikit aja nggak bisa dituker, kalaupun bisa turun kursnya, ya mirip tuker uang di Indonesia lah..

Warning, tukarlah di-penukaran resmi atau di-bank. Saya diperingatin tukang taxi jangan coba-coba tukar kalo disekitar Sule Pagoda ada orang-orang India yang ngajak tuker uang, biasanya ditipu dengan uang palsu.

Dan saat saya diseputaran Sule Pagoda, memang ada om-om India pake kumis nawarin tuker uang,
100 USD bisa jadi 120,000 kyat.
Padahal, kurs normalnya 100 USD adalah 79,000-an Kyat atau paling tinggi jadi 83,000 Kyat.

Jadi, Jika diketahui USD 100 jadi 80,000 kyat
Dan diketahui 1 USD = Rp 10000
Berapakah harga kue apem?

*unyu =
bagus mulus seperti paha aura kasih
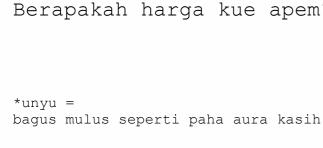
Masih nyambung dengan exchange rate dan uang kyats
untuk menentukan budget di Myanmar beginilah Rule of Thumb-nya
(apaan sih ini jempol pake ada peraturan segala??)

Sebetulnya 1 kyat sekitar 11-12 rupiah, tapi biar nggak ribet ngitungnya
saya selalu kalikan kyat dengan 10.
Karena tentu saja perkalian 10 lebih mudah daripada perkalian 11 atau 12

Kalo perkalian 12 kan susah tuh, ribet dah..
Kalo perkalian 11 agak lebih gampang, tinggal menuliskan dua digit bilangan yang dikalikan masing-masing menjadi digit pertama dan digit terakhir, sementara digit kedua atau tengah adalah jumlah 2 digit tersebut, contohnya gini:

35 x 11 = ??

3 taro depan, 3+5=8 taro tengah, 5 taro belakang, jadi 35 x 11 = 385

42 x 11 = ??

4 taro depan, 4+2=6 taro tengah, 2 taro belakang, jadi 42 x 11 = 462

Kalo 79 x 11 gimana?

HALAH!! Ini kok jadi belajar hitung-hitungan

Kembali ke tank-top. Jadi kita sepakati saja lebih enak itungannya pake perkalian 10 karena tinggal ditambah aja 1 biji angka NOL dibelakang.

- Naik Taxi: 2000 - 4000 kyat (alias Rp 20 rebu - 40 rebu) tergantung jarak, tawar bebaslah, pake senyum dikit.
- Jalan-jalan naik delman seharian di Bagan: 15,000 kyat alias Rp150,000. Kok Mahal? Kudanya udah berpengalaman bro.. Kalo di dunia kerja istilahnya experienced bro.. Kuda berpengalaman.
- Tiket masuk Shwedagon Pagoda: USD 5 atau 4500 kyats. Terserah mau bayar pake mata uang apa, biasanya kalo bayar pake kyats jatuhnya lebih mahal.
- Makan? Sekitar 3000-4000 kyat berdua.
- Minum? Sudah termasuk makan.

Kesimpulan: walaupun ada charge tambahan jika kita berstatus turis asing, tapi Myanmar cukup terjangkau untuk dijajal.
Jadi, tunggu apa lagi, mari kita jajal sebelum dajjal datang.
(hallah, norak banget deh kalimat ini..)

O ya, pas jalan-jalan, eh ternyata ada *bilboard* besar bergambarkan seorang artis Indonesia, kalo nggak salah namanya mbak Laudya Cynthia Bella, yang mantan Rafi sebelum Yuni itu lho, kasian deh Rafi masuk bui.

Hari kedua di Yangon cukup mencapekkan, seharian around-around Downtown Sule Pagoda - City Hall - Gereja Baptist Immanuel - Supreme High Court yang tak terpakai lagi - Taman Mahabandoola - lalu balik lagi ke Sule Pagoda - menyusuri Mahabandoola street - sampe disebuah Sinagog yang tertutup rapat. Kalo nggak salah namanya Moseah Yeshua Sinagog. Kalo kami perhatikan disepanjang jalan Mahabandoola ini lengkap lho, ada gereja, ada mesjid, ada sinagog, dan tentu saja ada pagoda. Lengkap, tinggal pilih cocok yang mana :)

Sempat masuk ke sebuah mall kecil beli minuman dingin berakhir di Bogyoke Aung Sang Market. Harap-harap disana ada baju-baju bagus khas Myanmar gitu ternyata malah bingung karena kebanyakan kios..

ORANGE JUICE

Akhirnya muter-muter nggak jelas eh ada yang jualan jus
Juice-nya macem-macem, ada alpuket, stoberi, bahkan es cingcau juga ternyata ada lho di Myanmar, tapi namanya bukan cingcau, entahlah apa namanya.
Tapi juaranya adalah: ORANGE JUICE
Rasanya murni banget 'n segar. Seperti minute maid pulpy orange, hanya saja rasanya lebih rich dan tongue catching gitu deh. Segar murni anti sariawan. Harganya juga nggak mahal. MANTAP SURANTAP. TOP MARKOTOP. TOL MARKON...
(ini entah review makan atau catatan perjalanan pokoknya gitu deh, juicenya mantap.. Wassalam)

sebetulnya ini sih sarung biasa aja, tapi memang inilah kain nasionalnya orang Myanmar
mau supir taxi, tukang becak, penggembala kerbau, sampe orang yang nunggu familinya di airport, semua masih tetap setia pakai longyi. Suatu contoh yang bagus mengenai kebanggaan memakai busana nasional

ini yang saya lupa tanya: dibalik longyi itu, mereka pakai celana dalam lagi atau… ??

Saya mau cerita tentang transportasi di Yangon
Sebagai gambaran, kebanyakan mobil yang beredar di jalan-jalan ibukota Myanmar adalah mobil-mobil tua, kebanyakan buatan tahun 80an lah.
Setiap kali kami naik taxi, pasti kondisinya memprihatinkan, kebanyakan tancap di gigi 3.
Gigi 1 hanya untuk memutar roda gigi jalan pertama, 1 detik kemudian langsung ganti gigi 2, dan 1 detik berikutnya gigi 3. Bagaimana dengan gigi 4, jarang dipake nggak ada tenaganya, udah mobil tua.
Kondisi interior? This picture tells a thousand words. Itu tempat duduk sopir keren begitu..
Kondisi shockbreaker? Ya kalo 1 minggu naik beginian terus, pasti turun bero.
Kondisi kejiwaan? Semua taxi yang kami pakai, semuanya sakit jiwa alias tanpa argo
Heran bin hebatnya, di Yangon sama sekali tidak ada sepeda motor. Kok bisa?
Katanya sih sepeda motor dilarang di Yangon, karena pernah ada pejabat tinggi militer Myanmar yang tabrakan mobilnya dengan sepeda motor. Akibatnya fatal, langsung seluruh sepeda motor di-banned.
Peribahasanya: nila setitik, rusak susu ~~sebelahnya~~ sebelanga.

Sepanjang mata hanya melihat mobil-mobil tua, makanya kami agak shock saat keliling-keliling jalan kaki disekitaran downtown, disebuah gang blusukan, ada mobil sport diparkir didepan toko, kontras sekali dengan sekelilingnya.. Apakah yang punya salah satu bos junta militer? Entahlah, sepertinya begitu..

Ini penting.. Saya sebentar lagi akan menuliskan catatan penting mengenai figur paling penting sejagat Myanmar, bagi yang nggak suka yang serius, silakan skip :-

Figur paling ternama di Myanmar adalah Aung Sang Suu Kyi, anak dari sang Jendral ternama Sang Suu Kyi.
(O ya, di Myanmar tidak ada nama pendek, jadi nggak ada istilahnya manggil beliau dengan nama Mrs. Aung, Ibu Sang, atau Mbak A.Suu,wajib nama lengkap dan panjangnya, Mrs. Aung Sang Suu Kyi)
Seorang sosok 'pelawan' yang monumental dan fenomenal untuk Burma. Ceritanya dihalaman selanjutnya...

gambar diambil dari wikipedia

Dalam perlawanannya melawan junta militer yang menguasai Burma berpuluh-puluh tahun, Aung Sang Suu Kyi mengikuti metode anti-kekerasan, metode yang hampir sama dengan Ahimsa yang dianut Mahatma Gandhi di India.
Saat partainya memenangkan pemilu di tahun 1990, junta militer tidak mengakui pemilu itu dan malah menjadikan Aung Sang Suu Kyi sebagai tahanan rumah.

Kehidupan pribadinya tak kalah tragis. Menikah dengan pemuda warga negara Inggris, dikaruniai 2 orang anak, beliau sulit sekali berkumpul bersama-sama orang-orang tercintanya.
Saat suaminya divonis kanker prostat, pemerintah Burma tidak memberi keleluasaan sedikit pun kepada suaminya untuk mendapat visa masuk Birma bertemu istrinya.
Memang Aung Sang Suu Kyi dipersilakan meninggalkan Burma untuk pergi menengok suami dan anak-anaknya di Eropa, tapi Aung Sang Suu Kyi tahu, begitu dia melangkah keluar dari negaranya, dia tidak akan bisa masuk lagi balik ke negaranya.

Dalam 2 pilihan itu, Aung Sang Suu Kyi memilih untuk tetap di Birma, tinggal bersama rakyat yang dicintai dan dibelanya.
Bayangkan perasaan hatinya, saat suaminya meninggal, dan dia tidak hadir dipemakaman
Bayangkan juga hidup terpisah dengan kedua anaknya dan baru bertemu lagi setelah puluhan tahun terpisah.

Mau tahu lebih banyak tentang Aung Sang Suu Kyi?
Mungkin yang paling gampang adalah dengan nonton film *the Lady* yang dibintangi Michelle Yeoh.

** Oya ada sebuah joke tentang Myanmar dari orang Myanmar sendiri mengenai negeri mereka*
A Burmese man visits a dentist in India.
The dentist asks him: "Don't you have dentists in Burma?"
"Yes, we do," the man replies, "but we're not allowed to open our mouths.

—btw, bagian tentang Aung Sang Suu Kyi ini adalah bagian paling serius dalam buku ini—

FLY WITH ATR
XY-AIJ
AIR KBZ

Di Myanmar, kami mencoba segala jenis moda transportasi.

Memang kalau mau irit sih, akan lebih baik pakai bis saja, selain paling banyak peminatnya, murah meriah, juga kadang kalau kebetulan naik bis malam bisa hemat biaya penginapan 1 malam atau kalau mau lebih irit mungkin bisa jalan kaki dari satu tempat ke tempat lain.
Capek? Bisa diselingin dengan koprol. Jadi jalan kaki – koprol – jalan kaki- koprol – gitu deh..

Tapi dengan kondisi Diana yang [akan saya ceritakan dibagian akhir] saya agak takut naik bis

Oleh karena itu saya putuskan demikian:
Dari Yangon ke Bagan : naik pesawat
Dari Bagan ke Mandalay : naik perahu
Dari Mandalay ke Yangon : naik onta,
(revisi: karena onta tidak ada, naik pesawat aja)

Pagi-pagi benar (maksudnya ini benar-benar pagi, bukan pagi-pagi bohongan) sinar matahari pun belum keluar kami sudah naik taxi menuju bandara.
Check in di terminal domestic, koper tidak boleh masuk kabin, harus masuk dibagasi.
Kenapa koper tidak boleh masuk kabin?
karena biar adil, penumpang pun harus masuk kabin tidak boleh masuk ke bagasi, iya kan ya? Iya..

Dari Yangon ke Bagan saya naik maskapai Air KBZ (Air Kabazow), sedangkan dari Mandalay ke Yangon saya maskapai Bagan Air.
Pesawatnya sih sama, yaitu ATR 300, masih pake baling-baling, bodynya sedang lah, nggak terlalu besar dan tak teralu kecil, diantara ~~Bela Saphira dan Tika Panggabean~~ Boeing 737-700 dan CASA.
Harganya juga hampir sama sekitar USD 90 per penumpang, termasuk meal/breakfast yang lumayan lah, tentu saja termasuk seat (tidak perlu berdiri di lorong -red).

Pagi itu penerbangannya lumayan mantap, sedikit turbulensi tapi tak mengganggu, hanya saja kondisi Diana yang [akan saya ceritakan dibagian terakhir] menyebabkan dia sedikit mual dan malas makan.
Tentu saja sebagai ~~tempat sampah~~ suami yang baik, saya habiskan juga porsi bagian dia.

1000+CANDI
BAGAN
ပုဂံမြို့
BAGAN

Bagan sebetulnya hanya suatu area dataran yang panas, berdebu, dan gersang
Dan candi? Kita punya candi Budha terbesar, Borobudur
Tapi ratusan candi, oh maaf… bukan ratusan tapi ribuan candi diatas tanah adalah keunikan tersendiri buat saya

Pernah ke Angkor Wat?
Angkor kompleks di Kamboja lebih megah, massive, dan unik. Tapi Bagan unggul dalam segi kuantitas.

Hampir tiap jengkal tanah Bagan dibangun kuil alias candi.
Well, nggak tiap jengkal banget sih..
Tapi kalo ya, posisikan diri disatu titik, kamu koprol dikit, ketemu candi.
Koprol backroll dikit, ada candi lagi.. Sideroll kiri kanan, eh ada candi lagi..
(Ini ngapain sih koprol-koprol lagi, nggak jelas..)
Sepanjang mata memandang, kuil bin candi semua, mulai dari yang dibangun dijaman raja-maha-siapa-tuh-namanya-abad-delapan-belas, sampai kuil-kuil yang baru saja dibangun kemarin sore.

So, memang satu-satunya kegiatan dan alasan datang ke Bagan adalah Temple hoping.
Hop-on-hop-off dari 1 kuil ke kuil lain sampe bosen..
Berkunjung ke-ribuan kuil tentu saja agak gila, 1 bulan belum tentu rampung, jadi berkunjung ke highlight temples saja lebih masuk akal.

Ps: O ya, masih ingat gambar keren didepan tadi yang buat saya maksa ke Bagan?
Akhirnya saya sadari saya nggak akan bisa mendapatkan gambar seperti itu.
Kenapa? Karena gambar itu dipotret kalo nggak sunset ya sunrise, dan kami nggak akan bisa keluar saat sunset atau sunrise
Kenapa? Nanti deh saya cerita dibagian akhir..

Bagan adalah daerah yang sangat berdebu.
Sebagai orang yang baru datang, kami selalu merasakan kepanasan, kehausan, kesesakan.

Sebelum tidur malam, seperti biasa, saya ngupil dulu..
itu upil alias tai hidung yang keluar warnanya hitam legam dan kering
ini akibat debu yang begitu banyak dan udara yang begitu kering bin kerontang
tapi setelah upil keluar, rasanya lega banget
-nggak penting-

Tahu apa bedanya APEL dengan UPIL?
Kalau APEL diatas meja, kalo UPIL dibawah meja
-makin nggak penting-

Kami berangkat dari Yangon dengan penerbangan jam 6 pagi, sampai di Bagan sekitar jam 7an pagi.

Sebelum keluar dari arrival gate, kami disuruh bayar USD 10 per orang.

Keseluruhan daerah Bagan dianggap sebagai suatu situs arkeologis dan oleh sebab itu setiap turis (alias orang ber-passport asing) akan dikenai biaya USD 10 sekali masuk, tanpa kecuali.

Jadi jika anda orang ber-passport asing yang masuk ke Bagan tidak dalam kepentingan wisata misalnya:
cuma mau ketemu sama kekasih gelap,
atau cuma mau nyobain cendol khas Myanmar,
atau bahkan cuma numpang boker..

emang agak rugi juga sih harus bayar USD 10

I WANT TO RIDE MY BICYCLE

+ Tapi ngapain juga jauh-jauh ke Bagan kalau nggak lihat-lihat candi-candi? Lagian di Myanmar ngapain juga nyobain cendol khas Myanmar? Kan di Myanmar nggak ada cendol?
-Lho kamu sendiri yang bilang sebelumnya cendol khas Myanmar?
+Kapan ?
-Itu di tulisan di bagian kiri
+Itu kan contoh doang..
-Ah kamuh..

Saya sudahi perdebatan dengan inner beauty saya.
Langsung saya bayar archeology fee USD 20 untuk 2 orang

Keluar dari pintu kedatangan saya baru sadar kalau Bagan itu tempatnya nggak jelas banget.
Airportnya pun ala kadarnya, ya setara dengan Husen Sastra Negara di Bandung lah

Yang parah, saya lupa pesan jemputan sama hotel yang sudah saya booking via telepon.

Masalahnya, saya juga lupa nama Hotel yang sudah saya booking dan saya lupa bawa print-print-an bookingannya.

Jadi komplit sudah kesalahan saya.

Lalu apa hubungannya dengan judul bagian ini yang I WANT TO RIDE MY BICYCLE?

Tunggu dulu, akan saya tulis dihalaman selanjutnya. Silakan nikmati lebih dulu foto saya sedang naik sepeda. Gagah bukan?

Saya bingung karena nggak ngerti mau naik apa ke hotel karena nggak ada taxi juga.
Lalu saya lihat ada satu sopir yang nunggu-nunggu tapi sepertinya orang yang ditunggu nggak datang

Saya tanya: from which hotel are you ?
Dia jawab: from New Park Hotel
Saya bilang: then we are the one that you waiting for
Dia tanya: really? Are you Mr and Mrs Kanchelkis from Europe. You two not look like European
Saya bilang: Well my name is Jimmy, and I book your hotel from internet, please check your receptionist
Dia lalu nyalain HP-nya yang butut itu, lalu ngobrol bahasa Myanmar, terus nanya balik: are you sure already booking?
Saya jawab: Sure
Dia ngobrol lagi di HP terus bilang: OK. Kanchelkis not show up, the room is for you
Saya jawab: Thank you Lets Go
Itulah ceritanya saya mendapatkan hotel yang seharusnya diperuntukkan untuk Mr. Kanchelkis, entah siapa pun orang itu..
Entah kenapa pula dia tak muncul hari itu.. Mudah-mudahan dia baik-baik saja. Kanchelkis, doaku untukmu bro..

Eh, sebenarnya saya belum lega-lega amat, karena nggak tahu hotel New Park itu kayak gimana
Mana tahu ini hotel bintang 5 harga USD 200 per malam, waduh mana sanggup saya.. eh sanggup sih, tapi sayang aja :)
Tapi melihat mobil yang dipake si sopir rada bulukan, nggak mungkinlah ini dari hotel berbintang
Setelah sampai hotel, kami bersyukur, inilah hotel terbaik dari 3 hotel tempat kami nginep di Myanmar
Ruangan nyaman, berkesan rumahan, semua fasilitas berfungsi, pekarangannya teduh, hargapun tidak mahal

JADI LALU APA HUBUNGANNYA DENGAN I WANT TO RIDE MY BICYCLE?

Begini, sesampainya di hotel, saya selesaikan pembayaran, saya booking tiket untuk perjalanan sungai ke Mandalay lusa dan tak lupa booking untuk hotel di Mandalay lalu masuk kamar, cuci badan dan istirahat sejenak
Diana terlihat kelelahan sangat, dia cuma pengen tidur, dia bilang: kalo mau jalan keluar sok aja, saya mau tidur-tiduran aja dulu. Kenapa Diana lelah? Nanti saya ceritakan dibagian akhir

Saya akhirnya keluar dan baru sadar saat lihat banyak sepeda diparkir, ternyata bisa disewa
Saya tanya ke yang punya penginapan: Berapa nih sewanya bos?
Dia jawab: 5 dollar saja
Saya tanya lagi: eh kalo nyewa motor bisa nggak?
Dia jawab: nggak boleh boss. Disini turis kagak boleh bawa kendaraan bermotor
Saya tanya lagi: o ya kenapa?
Dia jawab: nggak tahu boss gitu deh pokoknya. Turis harus di-setiri-n. Boleh aja sih setir sendiri, tapi setir sepeda
Saya tanya lagi: oo gitu. Saya dan istri besok mau jalan-jalan keliling Bagan. Masa naik sepeda?
Dia jawab: Boss bisa naik mobil rental. Tapi saya sarankan pakai kereta kuda. Itu lebih afdol buat turis.

Akhirnya saya OK booking kereta kuda buat besok.
Saya juga sewa sepeda untuk setidaknya jalan-jalan sendirian setengah harian ini.

Hasilnya: hanya 3 jam sepedaan, kulit saya yang tidak putih ini sukses menjadi hitam, biadab sekali memang.
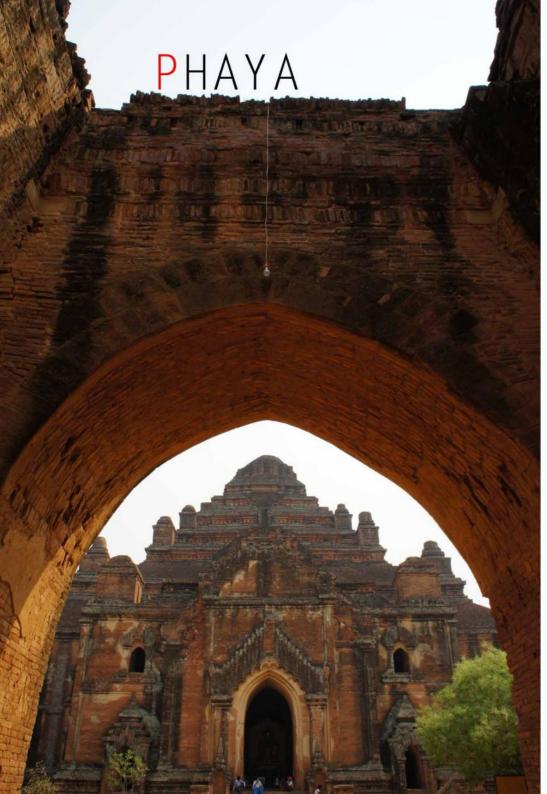
PHAYA

PHAYA alias PAYA alias PAGODA

Myanmar adalah negeri seribu Paya.

Karena itu maka lebih dari setengah koleksi foto saya saat ke Myanmar ya foto-foto Paya.
Dan inilah sebagian diantaranya, para Paya, Pepaya..

Semua jenis pagoda ada disini, yang nggak ada hanyalah pagoda pastiles.. (ah nggak lucu...)

ONLY ONE THANAKHA MUSEUM IN THE WORLD
THANAKA
TRADITIONAL COSMETIC

Sebetulnya di Indonesia pun tradisi memupur wajah seperti ini ada juga.
Kalau kita jalan ke tepian Samarinda dikampung Dayak, mereka pun punya tradisi 'bedak dingin' yang mirip.

Di Myanmar, namanya TANAKHA.
Orang disini percaya ramuan turun temurun dari nenek moyang mereka akan membuat kulit wajah mereka sehat.
Mereka akan memakainya setiap saat, habis mandi, saat pergi kepasar, jalan-jalan keluar rumah, jualan, makan, bahkan naik motor pun pupur itu pun dipakai. O ya bukan cewek aja lho, cowok dan anak-anak juga pake ini bedak.

Mungkin anda pikir Tanakha dibuat dari bubur beras.. anda salah saudaraku.

Jadi ceritanya gini saudaraku.
Saya sama istri seharian jalan-jalan naik delman ke candi-candi di Bagan.
Di sebuah candi (yang saya lupa namanya, saking banyaknya itu candi) ada seorang ibu-ibu datang.

Hi.. where do you come from bla.. bla.. bla.. sekitar 3 menit..
Langsung dia pegang pipinya Diana sambil bilang : 'oooww your skin so good.. but you need more moisture.. you need traditional treatment ma'am".
'You need to come to my shop.. Please please come" (maksud dia yang namanya shop itu sebenarnya warung kecil model di Indonesia yang jualan rokok sama obat nyamuk gitu deh).
'Its free ma'am, no need money.." (Saya udah tahu dia nawarin produk itu, mau dia bilang free atau apa aja udah tahu lah akal-akal pedagang, satu guru satu ilmu).
Akhirnya daripada nggak ada kerjaan dan sekalian ngerjain Diana saya bilang: OK, show me what you got.

Tanakha dibuat dari kulit batang pohon tanakha, terus dipotong agak kecil-kecil.
Untuk mengeluarkan pupur yang creamy, tanakha dicampur air sedikit, digerus diatas batu gerinda.
Nah, hasil gerusan, yaitu 'lumpur'nya yang warna putih kecoklatan itu yang diolesin kekulit muka.
Dengan begitu kulit muka akan selalu kencang..

Note: Bagi saya sih aneh aja, mereka pengen kulit wajahnya cantik, tapi itu pupur dipakai terus terusan..
Kalo dipake sebagai krim malam mau tidur dirumah sih OK aje, jadi bangun-bangun pagi nanti kulitnya kenceng
tapi kalo dipake terus-terusan, termasuk pas keluar rumah, kapan keliatan cantiknya?? Iya nggak?

Penjelasan gambar mengenai tanakha

kiri: sepanjang siang itu Diana berjalan-jalan keliling Bagan dengan Tanakha dipipinya.
Serasa orang lokal banget..

tengah: beginilah mode dan modus operandi penyebaran tanakha yang sudah dalam bentuk bubuk,
yaitu dikemas dalam plastik-plastik kecil untuk dijual secara eceran, dijepret dalam karton bergambar model, gambar modelnya kurang keren

kanan: seorang penjual tanakha tertidur pulas diantara dagangannya, mungkin karena dia begadang nonton bola semalam, atau mungkin karena minum obat tidur, mungkin juga karena bertengkar dengan istrinya

Seperti yang saya bilang sebelumnya, Bagan ini panas terik dan debunya ajubile banget boss
Untungnya sama kayak di Jawa, penduduk menyediakan guci-guci air di jalan untuk orang yang haus dahaga dan mau minum FREE alias HARATIS TIS TIS..

Saya tanya ke tukang delman: Amankah ini air dalam guci kalo kita minum?
Jawab dia: Gua aja minum air mineral boss.. (katanya sambil mengacungkan bekal air minumnya)

COCONUT
STORY OF KELAPA

Entah kenapa dan bagaimana, Diana selama di Myanmar makannya pilih-pilih, mungkin karena kondisinya.
Kondisi apa maksudnya? Nanti deh saya cerita dibagian akhir

Tapi ada satu makanan yang dia cari terus, yaitu Kelapa Muda.
So, saudara-saudara sekalian, tanpa membuang-membang waktu lagi, inilah cerita tentang Kelapa.

Di Bagan, diantara candi-candi yang bejibun itu, ternyata ada orang penjual souvenir yang sekalian juga jualan kelapa.
Diana langsung order 1 buah dan minta dipilihin kelapa yang bagus.
Setelah dibuka dan diminum, ternyata rasanya kurang mantap, ini sih bukan kelapa muda, tapi kelapa tua..
Setelah kami tengok kiri tengok kanan, ternyata memang semua kelapa yang dia jual emang kelapa tua, nggak ada yang muda.
dan setelah air-nya habis, tiba-tiba si penjual bilang gini:
“Eh, ini nggak cuman air lho.. dagingnya yang putih bisa juga dimakan..” sambil dia contohin cara ngeruk kelapanya pake sendok dan cara makannya.

Saya dan Diana berpandangan sambil bertelepati: “Yaoloh, dikiranya kita belon tahu cara makan kelapa, enakan juga kelapa muda di Indonesia”
Lagian siapa juga mau makan daging kelapa tua yang udah nggak empuk gitu
Eh ternyata dimakan juga lho itu daging kelapa sama si Diana hahahaha

Sore-sore kita singgah di Black Bamboo Café, ini café cozy banget man, banyak reviewer bilang makanannya enak, jadi kami coba jajal.
Lagi-lagi Diana mau pesan, original coconut – kami cari-cari di daftar menu – tapi kok nggak ada.
Akhirnya pas mesen makanan saya sekalian tanya pelayan: Bisakah kita pesan original coconut?
Dia tanya dulu ke kitchen dan bilang ke kami OK, akan diantarkan.

10 menit kemudian dia datang membawa pesanan.
Saya dan Diana kembali berpandangan sambil bertelepati: “Yaoloh, ini mah bukan es kelapa muda. Ini sih SANTAN”
Masa kita disuruh minum santan kelapa yang dikasih es.
Eh ternyata kita minum juga lho hahahaha..
walaupun nggak habis, emang nggak enak sih..
yaah setidaknya saya tahu es santan itu gimana rasanya.

Sebagaimana orang-orang pinter mengakhiri tulisannya dengan kesimpulan, demikian kesimpulan untuk cerita ini:
yaitu orang Indonesia lebih mampu mengelola buah Kelapa dibandingkan orang Myanmar.
Hidup Indonesia!! Mungkin ini sebabnya Pramuka itu lambangnya bibit pohon kelapa.

RIVER CRUIZING
SPIDER

Dari Bagan ke Mandalay ada beberapa pilihan transportasi:
- Bis, prakiraan waktu 6-8 jam, jalan berbatu dan berdebu alias tidak nyaman, tapi banyak pilihan
- Pesawat, prakiraan waktu tidak sampai 1 jam, biaya agak mahal tapi nyaman dan relative tepat waktu
- Jalan jongkok, prakiraan waktu 4 hari 3 malam, murah meriah tapi tak manusiawi
- Yang kami pilih adalah adalah pilihan selanjutnya: PERAHU lewat sungai, pingin nyicipin semua moda transportasi di Myanmar

Yang agak malas adalah bangunnya,
karena kapal ini berangkat tiap jam 6 pagi.
Terpaksa bangun jam 5, siap-siap tanpa sarapan jam 5.30, sampai pelabuhan 5.45, masih gelap gulita.

Kami datang pertama kali, tunjukkin tiket 2 orang, masuk kapal pilih posisi paling enak buat terusin tidur.
Melihat banyaknya seat sepertinya ini kapal bisa masuk lebih dari 80 orang.
Tapi kok belum pada datang? Mau berangkat jam berapa nih??

5 menit kemudian, datang 2 pasangan bule.
Tepat jam 06.00 datang 1 cewek bule lagi, sendirian.
Kebetulan saya sedang ngobrol-ngobrol dengan salah seorang awak kapal; dia langsung teriak dalam bahasa Myanmar, saya tebak artinya adalah: Ayo Berangkat !
Melihat saya memperhatikan dia, dia langsung senyum dan bicara pakai bahasa melayu: "Jalan kita, hari ini lima orang saja"

Karena tertarik saya lanjut ngobrol bentar sama dia.
Saya (JA): Wow, Bapak bisa bahasa Melayu? Orang Melayu kah?
Awak Kapal (AK): Bukan, awak Myanmar asli. Hanya saja awak sempat bertahun kerja di kapal Malaysia
JA: Ooo.. Saya Indonesia Pak
AK: Awak pikir Malaysia
JA: 5 orang sahaja Pak?
AK: Ya. Meskipun 1 orang tetap jalan, merugi memang
JA: Selalu seperti ini kosong Pak?
AK: Tak. Kadang bisa setengah penuh kadang penuh sangat
JA: Wah, hebat juga
AK: Ya begitulah.. kalau kami tak mau jalan, orang tak pakai kami lagi, pasti pilih jalan darat. Jadi harus jalan.

Harga naik boat ini adalah USD 30 per orang.
Waktu perjalanan sekitar 12 jam. Lebih lambat daripada naik bis yang sekitar 6-8 jam saja, jadi hanya dianjurkan buat orang yang pengen nyantai hahay hahay.

Yang mengagumkan adalah mereka berangkat tiap hari berapapun jumlah penumpangnya. Kalau saya lihat jumlah seat yang tersedia, seharusnya kapal ini bisa menampung hampir 80 orang. Tapi saat saya disana, penumpangnya termasuk kami hanya 5 orang. Dengan harga solar yang katanya 1200 kyat (sekitar Rp 13,000-an), saya hitung-hitung udah pasti rugi bandar.
Tapi mereka tetap jalan, tepat waktu pula.

Saya merenung membandingkan dengan naik angkot jurusan 05 di Bandung, yang kadang-kadang baru mau berangkat kalo udah benar-benar penuh.
Kadang sudah penuh pun, masih nambah-nambahin penumpang
Kadang kalo penumpang kosong angkot itu bisa nunggu sampai 1 jam
Kadang dia menipu dengan pengharapan palsu, misalnya menekan gas dan mengangkat kopling seakan-akan mau jalan eh tapi maju 1 meter saja, selanjutnya mundur 100 meter, nyari penumpang yang ada dibelakang
Ah dasar angkot..

THE ROAD TO
MANDALAY
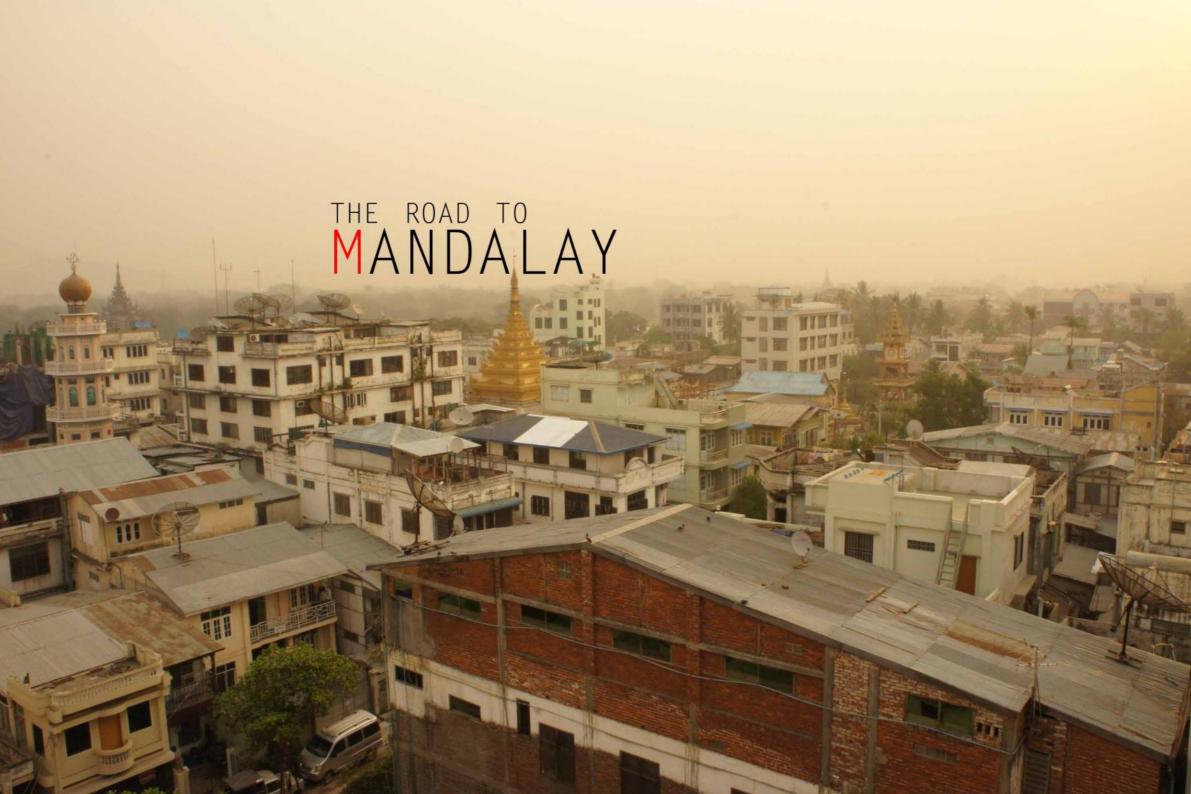
Sebetulnya apa sih yang bisa dilihat di Mandalay?
Saya juga nggak terlalu ngerti.. yang saya tahu ini adalah ibukota Burma terakhir pada masa kerajaan dulu.

Ada beberapa sih yang pengen saya lihat disini, salah satunya U Bein Bridge, katanya sih jembatan kayu jati terpanjang.
Terus pengen lihat para biksu makan siang, walau sebetulnya ngapain juga lighat biksu makan, nggak jelas deh..
Juga pengen ke Mandalay Hill, ya lihat-lihat pemandangan Mandalay dari bukit, siapa tahu romangtis.

Yang pasti, karena sudah mumet dengan begitu banyaknya pagoda di Bagan kemarin, ya kali ini males ah lihat pagoda lagi.
Sebetulnya pas jalan-jalan, sempat juga sih lihat ada pagoda-pagoda yang lumayan aneh bentuknya dan menarik,
tapi kalo udah males emang nggak ada lawan boss, apalagi pas diminta entrance fee beberapa dollar gitu, ya makin males..

Mudah-mudahan ada cewek cantik pake bikini sepanjang jalan-jalan di Mandalay (walaupun saya kasih tahu aja: NGGAK ADA)
Btw, gambar ini adalah Mandalay Royal Palace. Bangunan yang dikelilingi oleh benteng dan parit berbentuk bujur sangkar.

ELECTRICITY OUT

Saat mendarat dengan perahu dari Bagan ke Mandalay menyusuri sungai xxx, kami langsung disuguhi dengan suatu pemandangan.
Pemadangan apa? Pemandangan tidak ada apa-apa, karena memang gelap gulita.
Ada beberapa lampu menyala, tapi sepertinya redup sekali..
Selain gelap gulita, kok kayaknya perasaan sumuk panas gerah ya?

Besoknya siang, saat menikmati roof top hotel, saya agak heran kok langitnya agak burem, kotor, butek

Akhrnya saya tahu bahwa langitnya kotor akibat buangan asap yang begitu banyak.
Darimana asap itu? Tak lain dan tak bukan adalah asap buangan genset.

Yup ternyata saking jeleknya performance PLNM (maksud saya PLN-nya Myanmar, entah nama aslinya apaan), hampir semua warga punya genset dirumahnya masing-masing.
Jadi saat ada pemadamaan bergilir, langsung serentak semua genset itu nyala dengan ributnya dan bau minyaknya plus panasnya bikin udara gerah.

Saat selesai cek in dari resepsionis hotel, lalu mau naik lift, resepsionisnya bilang, eh Pak jangan naik lift, nanti kalau pas mati lampu bisa stuck terkurung di lift.
Jadi menurut resepsionis, lift itu hanya disarankan untuk digunakan pas lagi pagi atau siang hari sa-ja, saat bukan beban puncak.

Saya ngintip juga ke meja resepsionist, ternyata dia punya buku sendiri untuk mencatat jam-jam berapa saja mati lampu, he he.. Mungkin mau complain ke PLNM
Dikamar hotel, entah berapa kali itu listrik hidup-mati-hidup-mati
Tadinya saya coba-coba hitungin tuh berapa kali hidup-mati-hidup-mati, tapi setelah lebih dari 5 kali, males mampus juga gua ngitung, mending tidur..

Dahlan Iskan pasti senyum sumringah kalau tahu ada yang lebih jelek daripada PLN yang dipimpinnya
(eh DIS itu udah nggak CEO PLN lagi ya??)

QUEUE
OF THE MONKS

Keluar dari Mandalay dikit, kearah Amarapura, ada sebuah monastery (pesantrennya Budha)
sekitar jam 11 siang setiap harinya, kita bisa menyaksikan ceremony makan bareng para biksu

Menjelang jam 11, biksu2 itu keluar berbaris, bawa rantang masing-masing (anggap ajalah rantang, bentuknya sih kayak mangkok, tapi dari logam, kayaknya kuningan)
Dari penanak nasi besar, nasi dimasukkan ke rantang-rantang itu bergiliran ditambah lauk-pauknya.

Lalu mereka ambil posisi sila lesehan dan menikmati makanan masing-masing, selesai, dan balik ke barak.

Btw, mereka cuek aja baris dan makan. Nggak peduli dilihatin dan dipotret-potret oleh para turis.
Sepertinya itulah Standard Operation Procedure (SOP) nya mereka, wajib cuek bebek.

U BEIN'S
WORLD LONGEST TEAK FOOTBRIDGE

Katanya jembatan kayu jati terpanjang didunia, sekali lagi ini juga katanya, saya juga agak males cek ke Guinness Book Record.. percaya aja deh.. Emang panjang kok.

Karena panjang, Diana sengaja menunggu diujung aja sambil lihat -lihat orang jualan souvenir; sementara saya jalan sampe ujung jembatan satunya dan balik lagi, perlu waktu sekitar 1/2 jam.

Kenapa Diana nggak ikut jalan bolak-balik di jembatan ini?
Nanti deh saya cerita dibagian akhir

Hotel di Myanmar, kalo yang kelasnya kayak yang kami masukin, ratenya sekitar USD 15 – USD 30 per malam ditambah iming-iming 'WESTERN BREAKFAST'.
Ini tidak hanya di Myanmar saja, seingat saja hotel eh hostel-hostel di Thailand, Vietnam, dan Kamboja, juga memberlakukan hal sejenis, pasti ada Western Breakfast-nya.

Yang dimaksud "western breakfast" adalah: roti setangkup, mentega, selai, kopi atau teh.
Jika beruntung, anda bisa juga mendapatkan jus jeruk, telor, atau pisang.
Tapi jangan sekali-sekali membayangkan akan ada ham, barbeque, roast beef, cheese, atau steak kayak di hotel berbintang. Tapi western breakfast ini cukuplah untuk ganjal perut sampai makan siang.

Sebetulnya mereka menyediakan yang namanya "Myanmar Breakfast", dan itu melibatkan nasi, sama seperti di Indonesia. Tapi harus pesan 1 hari sebelumnya dan tambah biaya.
Kesimpulannya:
Sarapannya orang bule itu sebenarnya lebih praktis dan lebih murah daripada sarapannya orang Asia.

Tahukah anda kalau tanaman padi yang asalnya nasi itu adalah tanaman yang manja?
Karena padi perlu air yang banyak dan lahan yang luas, begitu air sekarat atau berlebihan dan lahan kena gangguan, panen langsung bubar jalan. Manja kan?
Padahal masih banyak sumber karbohdrat yang lain selain padi.

jadi maksudnya apa bro? nggak apa sih, cuma semacam pembenaran kalo gua tiap hari sering beli makan siang gado-gado, bukannya nasi
gua bukannya nggak suka nasi bro, tapi kan manusia tidak hanya hidup dari nasi aja bro..
lho bukannya lontong-nya gado-gado itu dari beras alias padi alias nasi juga bro? sama aja kan bro?
eh iya kah? padi juga ya? ya pokoknya gitu deh, ya penting setiap mau makan harus berdoa dulu bro. biar jadi darah daging bro..

HOTEL
OUR SLEEPING PLACE

HOTEL OUR SLEEPING PLACE

Mari kita review tentang penginapan yang kami pakai di Myanmar

di Yangon, namanya **Motherland Inn 2**, view dari jendela kamar seperti yang ada dihalaman sebelumnya, agak spooky
tapi secara harganya cuman USD 18/malam, ya wajar lah. hotel tua, sepertinya dibangun pas jaman perjanjian lama
lokasi juga jelek jauh dari keramaian, kamar mandi luar lagi, bednya empuk kayak triplek

tapi anehnya, hotel ini mendapat review yang bagus sekali di website forum backpacker. saya pikir-pikir, kenapa ya kok reviewnya bagus?

begitu saya datang, saya disapa oleh wanita resepsionis
WR (Wanita Resepsionis) : zbelaahsd jaisd nkjijiasd? (dia ngomong dengan Bahasa Myanmar)
JA (Saya): I'm Sorry. I don't understand.
WR: dasdsa asdasdasd asdasdsad? (eh dia ngomong pake bahasa Myanmar lagi)
JA: Sorry?
WR: Oh Sorry, you look like one of us. I thought you are Myanmar.
JA: Really? Do I look like one?
WR: Yes, you do. What your name and where do you came from? Do you already have a booking?
JA: My name is JIMMY, and this is my wife DIANA. Yes we have a booking, please kindly check.
(Si WR lalu lihat bukunya, ini buku jadul banget lho. Buku folio besar tebal, ditiap halaman udah dikotak-kotakin manual pakai bolpoint
Kalau saya lihat sih, sepertinya kotak-kotak itu menunjukkan kamar-kamar yang mereka punya, karena nama saya ada di salah satu kotak
Mereka pake computer cuma buat cek email, terus setiap ada booking mereka isi kotak-kotak dibuku itu.
iap halaman adalah tanggal yang berbeda. Jadul banget kan? Saya sampe senyum senyum sendiri)
WR: Yes, your room at 2nd floor, no air con only fan. We have 4 bath rooms at 2nd floor, please use them.
JA: Okay

Mereka lalu membuat kuitansi pembayaran buat 2 hari sambil ngajak ngobrol ngalor-ngidul, saking ngalor ngidulnya saya nggak sadar kalau
kuitansi yang mereka buat salah. Harusnya 1 malam USD 18, tapi mereka tulis USD 15, rugi lah mereka.
Salah sendiri ngajak ngobrol ngalor ngidul.. (ini USD 18/malam eh USD 15 termasuk breakfast untuk 2 orang lho, murah ya..)

Begitu kami masuk kamar, kami nggak semangat karena kamarnya nggak bagus
lalu ada orang yang anter sesuaitu ke kamar. "Here is your towel and your welcome drink"
Yang dia bilang towel itu handuk yang aslinya putih tapi udah buduk banget jadi coklat
dan yang dia bilang welcome drink adalah air jeruk nipis, segar tapi asam nian membuat kami berdua meringis

Besok paginya sebelum jalan keliling Yangon saya mau booking pesawat buat keesokan hari
saya kasih plus buat pegawainya karena mereka mau repot ngurusin telpon-telpon sampe ke 3 travel agent buat bantu bookingin pesawat

satu lagi PLUSnya, pas kami mau berangkat ke airport jam 5 pagi, saat kami cek out jam 4.30 mereka sudah menyediakan sarapan lho..
jarang banget kan jam segitu udah ada sarapan.

Dan satu lagi yang bikin PLUS-PLUSnya tambah banyak
Pas hari pertama, saat kami sarapan, staff hotel bikin surprise ke salah seorang turis cewek disana yang kebetulan lagi Ulang Tahun
Mereka tiba-tiba nyanyi lagu happy birthday rame-rame diruang sarapan, plus lengkap dengan kue tart besar lho..
Ternyata mereka tahu ultahnya cewek bule itu dari passport pengunjung yang mereka fotokopi setiap kali proses check in
Keren kan? Anggaplah harga kamar disana USD 15-25 per malam, kalo saya lihat kuenya tartnya pasti lebih mahal daripada itu

Jadi saya ambil kesimpulan, hotel ini boleh lah kondisinya biasa2 aja, bahkan bisa dibilang jelek, tapi soal service, Motherland Inn 2
bolehlah diadu, setidaknya itu mungkin yang membuat hotel ini mendapat review bagus dari para pengunjung-pengunjungnya.

di Bagan, namanya **New Park Hotel**

Kalo di Hotel di Bagan, sedikit banyak sudah diceritakan disini <— ini link bisa di-click bro, jangan gaptek gitu lah..
Harganya USD 30/malam include western breakfast untuk 2 orang, worth all the money..

Pelayanan mantap, setiap pertanyaan dijawab dengan senyuman (maksudnya senyuman plus jawaban, nggak senyum doang kali..)
Kondisi kamar mantap, walau agak tua tapi bersih dan semua fasilitas jalan: TV jalan, AC jalan, water heater jalan.
Lokasi juga mantap. Bagan panas dan berdebu, hotel ini punya taman didepan kamar dengan pepohonan rindang sebagai peneduh
Plusnya lagi, room servicenya ibu-ibu tua yang ramah, bahkan pas dia lihat Diana kelihatan agak capek, dia nawarin mijet
Kata Diana sih lumayan juga di-urut sama dia jadi agak hilang pegalnya, nggak gratis sih, tapi nggak pasang tariff juga

di Mandalay, namanya **Royal City Hotel**

Dari dermaga ke hotel kami menggunakan jasa becak khas Myanmar.
Karena kami bawa tas ransel yang agak besar, jadi harus pakai jasa 2 becak.
Tawar-tawaran harga, 2000 kyats untuk 1 becak (sekitar Rp 20,000).
Ternyata dari dermaga ke hotel ini jauh juga, nggak tega sama tukang becanya, jadi aja dilebihin dikit

Kondisi hotel ini, ya standard lah.
Sebetulnya rooftopnya bagus tapi ya seperti yang kami ceritakan disini, mati lampunya mengganggu.
Harga hotelnya lupa, tapi sekitar USD 30 an juga termasuk breakfast.

ZOOEY
ZABINA
SINAGA

Masih ingat beberapa bagian buku ini saya menyebutkan kalau istri saya Diana tidak bisa terlalu menikmati perjalanan ini ?

Kadang makan yang masuk harus termuntahkan kembali
Kadang dia segar tapi beberapa saat kemudian begitu terlihat lelah
Kadang beberapa agenda yang kami rencanakan akhirnya kami skip

Kenapa? Karena saat kami berangkat,
Diana sedang hamil 2 bulan jalan
Kami sangat bersyukur - sekaligus sangat khawatir

Kami sudah pesan tiket, urus visa, booking cuti
agak labil bin galau menentukan jadi berangkat atau tidak

Kami coba hitung kancing
Berangkat – tidak - Berangkat – tidak - Berangkat
ah.. kayanya kurang OK kalau hitung kancing.
Kayak nggak percaya Tuhan
Gimana kalau tanya ke-keluarga?
Nggak OK juga. jawabannya udah pasti NGGAK BERANGKAT.
Akhirnya kami tanya ke orang yang paling ngerti, Dr Rahmat yang ahli kandungan itu.

Dok, kami mau cek USG
OK Silahkan…. [terus cek-cek] Oh bayinya sehat, kelaminnya belum kelihatan, tapi detak jantungnya mantap
Makasih Dok. Gini dok, kami minggu depan mau ada rencana jalan tamasya ke luar negeri
(kami nggak bilang ke Myanmar, lagian mana ada juga yang pernah tamasya ke Myanmar)
Ohh boleh aja, nggak masalah. Saya buatkan surat rekomendasi
(Si dokter ini tanpa tanya macem-macem langsung buatkan surat rekomendasi)
Sebetulnya ibu belum kelihatan hamil, tapi kalau ditanya maskapai, kasihkan surat ini
Jadi aman aja dok?
Aman. Asal kalau capek langsung istirahat. Makan harus dijaga. Tetap berdoa.
Perlu obat khusus?
Sebetulnya nggak perlu. Tapi saya resep-kan tambahan asam folat sama obat penguat janin.
OK Dok, terima kasih banyak.

Karena pak Dokter tidak mengatakan keberatan sama sekali, dan Diana pun merasa fit, bulatlah tekad kami untuk berangkat

Yang bermasalah adalah, kehamilan 2 bulan adalah trimester pertama yang ditandai dengan mual-mual, gampang lemas, dan perasaan ibu hamil yang mudah berubah-ubah layaknya roller coaster.
Intinya: kehamilan 0 sampe 3 bulan, katanya, adalah masa paling tidak enak selama kehamilan.

Sebelum ke Myanmar, kami singgah 1 malam di Kuala Lumpur di daerah Chinatown yang terkenal dengan makan-makanan ajib-nya.
Semua makanan yang membuat saya berselera, malah membuat mual bagi bu Diana.
Akhirnya kami makan yang aman saja, yang tak terlalu merangsang, alias Burgernya McD

Di Myanmar, menjadi -jadi. Semua makanan yang kami beli tidak ada yang mampu ditelan lebih dari 2 sendok oleh bu Diana.
Dipaksakan lebih banyak, malah keluar semua alias muntah.
Untung kami masih membekali diri dengan susu buat ibu hamil yang lumayanlah, perut bu Diana tak berontak terhadap susu.

Di Bagan, kami memilih transportasi dengan delman.
Jalan besar Bagan memang beraspal, tapi mau masuk candi ternyata jalannya pasir campur batu campur lumpur plus berlubang.
Goncangan delman membuat bu Diana hanya tahan sampai jam 3 siang dan memutuskan balik ke hotel.
Saya yang tadinya mau ngejar sunset di Bagan harus menemani istri tercinta.

Sesampainya kembali di bumi pertiwi, saya sedikit lega, Diana tampaknya kembali mendapatkan nafsu makannya.
Saya senang saat bu Diana bisa menghabiskan 1 porsi Cordon Bleu ala Solaria tanpa sisa.
Tapi, malam harinya, Diana kembali memuntahkan semua isi perutnya, dan kali ini PLUS DARAH.

DARAH?? Semua menjadi menakutkan. Pikiran kami sudah aneh-aneh..
Besoknya kami cek ke dokter kandungan. Dengan sukses Diana disuruh OPNAME.
Kata dokter: Bayinya sehat saja, tidak masalah. Tapi ibunya terlalu banyak muntah, nggak ada makanan yang masuk.
Darah yang keluar kemarin adalah dari kerongkongan yang berdarah akibat terlalu sering berkontraksi saat muntah.
Jadi, supaya terkontrol, silakan opname. Saya infus, perut nggak boleh kosong, makan harus benar, dilarang muntah lagi.

Walaupun sedih karena harus opname tapi kami lega, karena calon bayi tidak kurang suatu apapun..

***

And 6 months later, 23 October 2013, she was born, our little princess, **Zooey Zabina Sinaga**..
Dia sehat, sangat lucu, dan sampai sekarang masih minum ASI.

PS: Ini juga sebabnya buku ini keluar setelah sekian lama. Setelah 1 tahun perjalanan..
Saya nggak akan sanggup juga mengeluarkan buku tentang Myanmar ini jika ada apa-apa dengan Zooey ;)
So Zooey, these all about you!
PS 2:Melihat kekuatannya mengarungi Myanmar (walaupun masih sebagai janin) saya yakin dia punya jiwa "traveler sejati".
She's Natural Born Fighters.
PS 3: Mau kenal Zooey lebih jauh? add facebook dia dong, dia punya account fb sejak dia lahir lho..
PS 4: Belum keluar. Sony baru berencana akan mengeluarkan Play Station 4 diakhir tahun 2013.

GOODBYE